

Siap Merencanakan Karier melalui Pelatihan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI MAN Sidoarjo

Khasdyah Dwi Dewi Setyoningtias^{1*}, Jati Fatmawiyati¹, Yaumul Rahmi¹, Lina Mahardiana², Arya Yudha Nugraha¹, Danang Aifian Gandang Panulung¹

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

² Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: khasdyah.dwi.fpsi@um.ac.id

Abstract

A key issue in Madrasah Aliyah (MA) and other Islamic religious schools is the lack of focus on career planning in learning activities. Therefore, this study focuses on illustrating how career planning training, especially related to the selection of further study majors, makes students more aware of the careers they will pursue. Career planning is a form of student readiness in planning their future lives after graduation. The focus of this study is to determine the impact of career planning training on students' understanding of careers and college major planning. Using experimental quantitative methods, comparing the results of pre- and post-tests using career planning instruments, followed by 108 students. The study found that there was a difference of 3.54 (significance 0.00 < 0.05), meaning that this career planning training was able to provide changes in students' understanding of career plans, with 73 students in the group who slowly understood the concept of career planning in their future lives. It is hoped that this study will provide an overview that schools, students, and related parties can provide regular career training programs so that students are better prepared in planning their careers.

Keywords: career planning; student career; career training; Islamic high school

Abstrak

Permasalahan pada sekolah berbasis agama Islam, salah satunya pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA) adalah perencanaan karier yang belum menjadi fokus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan karier menjadi langkah awal untuk memberikan gambaran karier dan pemilihan jurusan perkuliahan nantinya. Maka penelitian ini berfokus untuk menggambarkan bahwa dengan pelatihan perencanaan karier khususnya berkaitan dengan pemilihan jurusan studi lanjut menjadikan siswa lebih paham terhadap karier yang akan dijalaninya. Perencanaan karier merupakan bentuk dari kesiapan siswa dalam merencanakan kehidupan selanjutnya ketika telah lulus. Fokus penelitian ini mengetahui dampak pelatihan perencanaan karier siswa terhadap pemahaman karier dan perencanaan jurusan perkuliahan. Menggunakan kuantitatif eksperimental membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes menggunakan instrumen perencanaan karier yang diikuti oleh 108 siswa. Temuan penelitian bahwa terdapat perbedaan 3,54 (signifikansi 0,00 < 0,05), artinya pelatihan perencanaan karier ini mampu memberikan perubahan pemahaman rencana karier pada siswa, dengan 73 siswa berada pada kelompok yang perlahan memahami konsep perencanaan karier dalam kehidupan yang akan datang. Besar harapan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa sekolah, siswa maupun pihak terkait untuk memberikan program pelatihan karier secara berkala agar siswa lebih siap dalam merencanakan kariernya.

Kata kunci: perencanaan karir; karir siswa; pelatihan karir; madrasah aliyah

1. Pendahuluan

Perencanaan karier sering diidentikkan dengan perencanaan profesi. Namun sebenarnya karier dan profesi atau pekerjaan itu berbeda namun memiliki keterkaitan. Karier diidentifikasi sebagai tujuan hidup yang dijalani individu berkaitan dengan peningkatan pengalaman dan partisipasi dalam pekerjaan (Sari et al., 2023), sedangkan profesi atau pekerjaan diartikan sebagai aktivitas kerja yang memiliki ketentuan pendidikan khusus yang

diatur berdasarkan kode etik tertentu (Buchori & Ilfiandra, 2022). Hal inilah yang membuat pandangan karier disamakan dengan profesi maupun pekerjaan. Karier dan profesi suatu pekerjaan terkadang menjadi satu rangkaian di dalam konteks pekerjaan. Tidak heran jika terminologi ini sering dikaitkan. Tentu keterkaitan ini menyebabkan kebingungan akan pemahaman tentang karier. Sehingga karier bukan lagi menjadi sebuah proses peningkatan seseorang, tetapi lebih pada pilihan pekerjaan. Hal ini disampaikan oleh seorang Psikolog Pendidikan bernama Iren Guntur dalam forum yang diselenggarakan Universitas Pertamina Jakarta dikatakan sebanyak 92% persen siswa SMA/Sederajat mengaku bingung dan tidak dapat memastikan tentang pilihan karier di masa depannya (Universitas Pertamina, 2024). Kebingungan memilih karier menjadikan ganjalan bagi siswa untuk memilih jurusan perkuliahan. Efek jangka panjangnya ketika sudah menjadi mahasiswa, akan berlanjut kebingungannya dalam mencari pekerjaan. Maka perlu untuk memahami karier agar dapat merencanakannya secara matang dibangku sekolah, khususnya pada tingkatan SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas).

Perencanaan karier yang cukup matang di tingkat SLTA memberikan berbagai dampak, salah satunya dalam memilih jurusan perkuliahan nantinya (Nisa & Budiningsih, 2019). Bahkan sebuah survei mengungkapkan terdapat 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah memasuki jurusan pada jenjang perkuliahan (Putri & abra, 2022). Tentunya hal ini terjadi perhatian bagi guru khususnya Bimbingan Konseling (BK) untuk merencanakan program bimbingan karier sehingga mengurangi perasaan salah pemilihan jurusan perkuliahan (Maisah et al., 2024). Padahal dijelaskan dalam penelitian (Simanjuntak et al., 2025) bahwa memilih jurusan kuliah berdampak pada ketercapaian tujuan dan siap menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menekankan bahwa perkuliahan harus menjadi gerbang utama individu merencanakan masa depannya dengan fokus untuk berkarier. Jenjang pendidikan yang paling mendekati sebelum lanjut ke jenjang Universitas, yaitu SLTA (Muhson et al., 2012). Maka sudah seharusnya ditingkat SLTA perencanaan karier menjadi hal yang wajib dilakukan bagi setiap siswa sebelum lulus. Namun yang terjadi, ditingkat SLTA pun masih belum menerapkan perencanaan karier pada siswanya. Hal ini diungkapkan banyak sekolah tingkat SMA/SMK masih belum menjadikan bimbingan karier menjadi program wajib dalam perencanaan karier di sekolah (Mustika et al., 2022). Maka tidak heran jika persoalan salah memilih jurusan perkuliahan masih sering dialami.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) menjadi lebih kompleks. Hal ini karena penerapan kurikulum pada MA cukup berbeda dengan sekolah menengah atas pada umumnya. Sehingga baik siswa pun harus memiliki sikap adaptif yang lebih. Siswa tidak hanya harus memahami pelajaran secara umum, siswa pula harus memahami pelajaran agama khususnya agama Islam juga (Efendi & Aprison, 2023). Sehingga fokus siswa terkadang menjadi terpecah. Hal ini menjadi poin yang harus diperhatikan. Karena memang pada dasarnya MA merupakan sekolah yang didesain untuk siswa memperdalam ilmu keagamaannya. Dasar ilmu agama, harapannya bisa memberikan bekal spiritual bagi siswa untuk merencanakan masa depannya. Namun siswa pun harus diberikan pemahaman tentang karier. Hal ini merujuk pada pentingnya karier bagi siswa, makanya pemahaman agama maupun perencanaan karier siswa harus menjadi satu kesatuan. Maka perlu hadirnya konsep pemahaman karier bagi siswa MA untuk menyeimbangkan diri dengan pemahaman spiritualnya. Di jelaskan dalam penelitian Maisah et al., (2024) bahwa tenaga pendidik yang tersebar pada tingkatan MA di Indonesia belum proposional dalam penyelenggaraannya. Ini pun berkaitan dengan proposional kehadiran guru BK. Kurangnya peran BK dalam proses

penyelenggaraan perencanaan karier pun menjadi alasan siswa kurang siap merencanakan kariernya untuk masa depan.

Perencanaan karier terutama dalam memilih jurusan pada tingkat MA menjadi hal yang harus diperhatikan. Penelitian Mulyani et al. (2014) mengungkapkan perencanaan karier yang matang pada tingkat MA akan memberikan gambaran tentang rencana pembentukan kompetensi dan keterampilan sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa. Penelitian lain mengungkapkan dengan memberikan perencanaan karier dan gambaran studi lanjut bagi siswa secara efektif meningkatkan kepercayaan diri untuk melanjutkan ke jenjang Universitas (Widyasari et al., 2023). Adapun penelitian Kinayung et al. (2020) memberikan bukti bahwa secara signifikan perencanaan karier berhubungan dengan kesiapan kerja para siswa. Penelitian-penelitian ini menjadi gambaran dasar bahwa perencanaan karier dan pemilihan jurusan perkuliahan yang sesuai berpotensi untuk menjadikan seseorang siap untuk memasuki dunia kerja. Permasalahan yang kebanyakan muncul pada tingkatan MA, khususnya yang didapatkan di MAN Sidoarjo adalah kurikulum dan mata pelajaran yang dibebankan pada siswa lebih besar daripada sekolah umum lainnya. Belum lagi kurangnya pemerataan tenaga pendidik seperti guru BK dalam melakukan pendampingan siswa saat membutuhkan perencanaan karier. Ini merupakan permasalahan yang timbul dan menjadikan MA seakan luput dari proses perencanaan karier bagi siswa-siswanya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

Perencanaan karier khususnya pada tingkatan SMA/SMK memang bukan hal baru. Banyak penelitian yang telah menggambarkan bahwa perencanaan karier di tingkatan sekolah SMA/SMK sudah terlaksana dengan baik (Ayu et al., 2022; Salsabila & Zahra, 2023; Sari et al., 2022). Menjadi permasalahan adalah program perencanaan karier di pada tingkatan MA masih jarang ditemukan. Adapun hasil yang diungkapkan masih memiliki perbedaan. Maka dari itu penelitian ini mencoba menguji kembali pelatihan perencanaan karier pada tingkatan MA. Penelitian dilakukan di MAN Sidoarjo yang memiliki 1456 siswa aktif. Reputasi dari MAN Sidoarjo khususnya dalam mengantarkan siswanya ke perguruan tinggi pun dinilai sudah baik dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang berkuliah, ditahun 2024 saja sudah memiliki 88 siswa yang kuliah di perguruan tinggi (Tim Jurnalistik, 2024). Menjadi persoalan adalah program perencanaan karier yang dilakukan oleh pihak sekolah belum maksimal. Maka dari itu penelitian ini membuktikan bahwa dengan sebuah pelatihan perencanaan karier dapat menghasilkan pemahaman siswa yang lebih baik untuk karier. Hal ini berdampak pada proses pemilihan jurusan perkuliahan yang akan ditempuh ke depannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah diungkapkan, perencanaan karier menjadi bagian penting bagi siswa untuk mencapai target karier yang diinginkan. Sampai saat ini pun pelatihan karier belum menjadi program khusus bagi beberapa sekolah khususnya pada tingkatan MA dalam proses pembelajaran. Maka melihat berbagai permasalahan tersebut penelitian ini mengangkat sebuah pelatihan perencanaan karier pada siswa. Fokus dalam penelitian ini pun mengungkapkan efektivitas pelatihan perencanaan karier bagi siswa di MAN Sidoarjo. Pelatihan merupakan kegiatan yang diharapkan memberikan dampak perubahan yang lebih baik. Menggunakan proses pelatihan ini menjadi poin. Pelatihan perencanaan karier tentunya memiliki berbagai macam bentuk tergantung output yang diharapkan saat penyelenggaraan. Pada penelitian ini menggunakan pelatihan karier untuk mengetahui bahwa program pelatihan ini memberikan pandangan baru pada siswa MA untuk merencanakan kariernya.

2. Metode

Pelaksanaan pelatihan perencanaan karier ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukannya tes pemahaman karier. Instrumen menggunakan *Career Planning Scale* (CPS) yang telah dikembangkan oleh (Eroglu & Eroğlu, 2020). Memiliki lima dimensi diantaranya *career awareness* merupakan kesadaran akan berbagai minat karier dan mampu membuat aktifitas untuk berkarier, *professional awareness* merupakan kesadaran bahwa profesionalitas dalam berkarier menjadi bagian penting, *faith towards career* merupakan keinginan untuk berjuang mengejar karier yang diinginkan mencapai kesuksesan, *accuracy of selection* merupakan secara yakin berbagai posisi maupun lingkungan dapat mendukung mencapai karier yang diinginkan, dan *education proficiency* merupakan berbagai fasilitas kegiatan sekolah yang menunjang untuk dapat mencapai karier yang diinginkan. Skor *Cronbach Alpha* 0,885 maka instrumen ini telah terbukti memiliki reabilitas yang tinggi. Selain itu pula instrumen ini memiliki validitas dengan penggunaan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan nilai signifikan fit pada masing-masing dimensi *factor loading* ($p=0,000<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini telah secara valid dapat mengukur perencanaan karier. Menggunakan insidental *sampling* menjadikan siswa berada di kelas XI menjadi peserta pelatihan. Dijelaskan oleh Suryana et al. (2022) bahwa tingkatan ini merupakan masa ideal bagi siswa untuk melakukan perencanaan kariernya karena berada pada masa perkembangan mencari identitas diri. Sebanyak 108 siswa memberikan respon dari kuesioner yang telah dibagikan. Pelatihan perencanaan karier ini dilakukan menggunakan instrumen skala penilaian karier yang dikembangkan oleh Eroglu & Eroğlu (2020). Skala ini memiliki validitas dengan skor aiken *V* masing-masing item lebih dari 0,800 dan reliabilitas *cronbach's alpha* 0,890. Hal ini menjadi dasar untuk mengadopsi instrumen penelitian. Proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur adanya perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan.

Pelatihan perencanaan karier yang akan dilakukan dengan peserta merupakan siswa kelas XI MAN Sidoarjo, akan dilaksanakan dalam waktu satu hari dengan 4 tahapan. Tahapan-tahapannya akan dijelaskan lebih dirinci sebagai berikut: (1) *Pre-test* merupakan tahapan peserta diminta mengisi skala pengukuran psikologi berupa CPS untuk siswa tingkat menengah atas yang dikembangkan oleh (Eroglu & Eroğlu, 2020). Tujuan pemberian tes ini untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap adanya pemahaman perencanaan karier. (2) Materi pengenalan aspek diri memberikan pemahaman melalui penyampaian materi oleh pakar psikologi, tentang mengenal aspek diri sendiri yang perlu diketahui untuk dapat merencanakan karier. Aspek diri ini berupa kompetensi, kemampuan, bakat serta minat. (3) Pemberian stimulasi dengan "Johari Window". Tahapan ini, peserta diminta untuk dapat mengisi kolom-kolom yang ada di Johari Window untuk lebih mengenal diri mereka sendiri baik itu yang disadari maupun tidak disadari. Sehingga peserta dapat mengevaluasi dirinya dan bisa mendeskripsikan aspek-aspek yang ada dalam diri sendiri. (4) Materi perencanaan karier merupakan tahapan pemberian pengetahuan dan informasi tentang karier dan pentingnya merencanakan karier sejak dini yang dilakukan oleh pemateri. (5) Simulasi merencanakan karier. Tahapan ini peserta diminta untuk merencanakan kariernya berdasarkan aspek diri yang telah diketahui sebelumnya, dan proses yang akan dilaluinya dan dijalaninya terutama saat masih sekolah untuk menunjang perencanaan karier yang dimilikinya. (6) *Post-test* merupakan tahapan terakhir yang akan diukur kembali menggunakan skala pengukuran psikologi berupa CPS untuk siswa tingkat menengah atas.

Tujuannya untuk mengetahui setelah dilaksanakannya pelatihan, siswa sudah mampu merencanakan kariernya dan dapat memilih jurusan kuliah yang sesuai.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan perencanaan karier yang diikuti oleh 108 siswa dari kelas XI, terdiri dari 67 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas XI memiliki jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Usia rata-rata siswa 16-17 tahun. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa yang berada pada kelas XI sudah memasuki tahapan perkembangan Erikson yaitu mencari identitas diri (Suryana et al., 2022). Hal ini merupakan tahapan manusia untuk lebih memahami dirinya sehingga ini bisa menjadi dasar bagi siswa untuk merencanakan kariernya lebih awal. Diketahui perencanaan karier itu tidak hanya berkaitan dengan kompetensi diri saja, namun aspek diri seperti *self-awareness* juga dibutuhkan dalam menentukan karier yang akan dicapai (Merdiasi & Kasandra, 2023). Sebanyak 108 siswa diberikan skala pengukuran CPS yang dikembangkan oleh Eroglu dan Eroğlu (2020) dan diaplikasikan dalam bentuk kuisioner tes sebelum diberikannya pelatihan dan sesudah, kemudian data tersebut menjadi data yang diolah untuk mengetahui efektivitas pelatihan perencanaan karier pada siswa. Berdasarkan data tersebut ditemukan hasil distribusi data pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji normalitas data penelitian

	N	Rerata	Std. Deviasi	Std. Error Rerata	Sig Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Skor sebelum pelatihan	108	41,52	8,85	0,85	0,200	Terdistribusi Normal
Skor sesudah pelatihan	108	45,62	8,09	0,77	0,200	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa skor sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan menunjukkan data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal akan menjadi landasan untuk menguji pengaruh pelatihan perencanaan karier menggunakan pengukuran parametrik yaitu independen t-tes. Normalitas data juga menggambarkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki hasil yang nantinya bisa ditarik kesimpulan.

Tabel 2. Uji beda T-tes penelitian

Levene's Varian	Keterangan	Sig. T-tes	Keterangan	Perbedaan Rerata
0,605 > 0,05	Variasi data homogen	0,00 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan	3,54

Tabel 2 mengidentifikasi bahwa pelatihan perencanaan karier yang dilakukan di MAN Sidoarjo memiliki pengaruh untuk meningkatkan proses perencanaan karier di masa depan. Hal ini dibuktikan pula bahwa banyak siswa yang mampu memilih jurusan perkuliahan sesuai dengan perencanaan karier yang mereka rumuskan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan hadirnya pelatihan karier yang diikuti oleh siswa, pemahaman tentang karier meningkat dengan selisih skor *pre-test* dan *post-test* sebanyak 3,54 (signifikansi 0,00 < 0,05). Data ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami peran karier dalam merencanakan masa depan khususnya dalam pemilihan jurusan perkuliahan. Hasil ini membuktikan efektivitas

pelatihan karier dalam mempengaruhi siswa lebih memahami tentang perencanaan karier. Sejalan dengan hasil penelitian ini berbagai pelatihan karier memang sudah terbukti memiliki pengaruh pada peningkatan pemahaman karier siswa (Maisah et al., 2024; Mulyani et al., 2014).

Terbuktinya efektivitas pelatihan karier untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier seharusnya menjadi perhatian bagi sekolah khususnya bagi siswa itu sendiri. Hal ini agar siswa memahami kompetensi, bakat-minat, dan memahami diri sendiri sehingga ini menjadi bekal bagi siswa untuk merencanakan pendidikan lanjut maupun profesi yang akan ditekuni di masa depan. Sejalan dengan penelitian ini Merdiasi dan Kasandra (2023) pun membuktikan bahwa siswa dengan pemahaman diri yang baik mampu merencanakan kariernya lebih baik daripada siswa lainnya yang belum memahami dirinya. Penelitian ini pun mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan karier memberikan efek pada 73 siswa menjadi kelompok yang sudah memahami makna perencanaan karier dan mampu merencanakan kariernya. Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan kariernya ada di kategori sedang mengarah ke tinggi (20 siswa), artinya siswa di MAN Sidoarjo sudah mampu merencanakan kariernya dengan baik walaupun masih belum benar-benar yakin pada pilihan kariernya maupun aktivitas yang diikuti selama berada di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini secara jelas mengungkapkan bahwa melalui pelatihan perencanaan karier, siswa tidak hanya memahami mengenai proses perencanaan karier, namun lebih memahami karier yang akan dituju. Bersamaan dengan hasil penelitian ini pun tergambar capaian keberhasilan pelaksanaan pelatihan khususnya berkaitan dengan perencanaan karier.

Tabel 3. Kategorisasi perencanaan karier siswa

		Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 37$	15	13,9
Sedang	$37 < X < 53$	73	67,6
Tinggi	$53 < X$	20	18,5
Total		108	100

Karier pada tingkatan sekolah menengah memang belum menjadi patokan seseorang bisa mewujudkan kariernya. Penelitian mengenai karier lebih banyak ditemukan pada tingkatan perguruan tinggi maupun sekolah kejuruan (Maulana, 2023; Teja & Oktavio, 2019). Hal ini dijelaskan oleh Fitriani et al. (2023) bahwa pemilihan karier yang identik dengan pemilihan profesi maupun bidang pekerjaan tentu erat kaitannya tingkatan studi yang dijalani. Tentu penelitian ini menekankan bahwa dengan semakin banyak jenjang pendidikan yang ditempuh akan semakin menggambarkan kesiapan seseorang untuk berkarier. Dasar ini yang sering digunakan untuk studi karier. Proses magang dan tuntutan capaian kelulusan pada jenjang perguruan tinggi menjadi satu fasilitas penting yang belum dimiliki oleh sekolah menengah atas. Namun ditekankan bahwa perencanaan karier merupakan hal yang harus dimiliki oleh individu tanpa harus melihat jenjang studinya (Ayu et al., 2022; Muhson et al., 2012; Mustika et al., 2022; Sari et al., 2022). Hal ini yang menjadi dasar pelaksanaan pelatihan perencanaan kerja khususnya di tingkat MA. Pembuktian bahwa pelatihan dapat memberikan gambaran dalam perencanaan karier pada tingkat MA menjadi sebuah makna bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki beban yang sama untuk merencanakan siswa memilih karier yang tepat demi masa depannya.

4. Simpulan

Pelatihan perencanaan karier terbukti berhasil mempengaruhi pada siswa MAN Sidoarjo untuk lebih memahami rencana karier masa depannya. Melalui perencanaan karier ini siswa juga dapat memilih jurusan perkuliahan yang relevan dengan perencanaan karier yang ditujunya. Demikian perencanaan karier pada tingkatan sekolah menengah dibutuhkan. Saran bagi pihak sekolah secara umum untuk membuat program komprehensif pelatihan karier pada siswa untuk bisa memilih jurusan perkuliahan yang relevan dengan tujuan kariernya. Bagi pihak siswa untuk memahami lebih tentang jenjang karier sehingga dapat memetakan secara mandiri perjalanan profesi pekerjaan yang akan diambil. Penelitian tentu memiliki banyak keterbatasan, sehingga saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya adalah memperhatikan setiap aspek maupun dimensi karier untuk mengetahui program spesifik untuk meningkatkan perencanaan karier.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penelitian ini terselenggara berkat dukungan penuh dari Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. Melalui dana hibah yang diterima oleh tim di tahun 2023, penelitian ini sanggup diselesaikan dan diterbitkan dalam jurnal terakreditasi. Terima kasih disampaikan pula pada pihak MAN Sidoarjo, khususnya Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum ibu Hanum, sudah memberikan wadah bagi peneliti untuk mengeksplorasi perencanaan karier siswa. Terima kasih bagi seluruh siswa-siswi MAN Sidoarjo yang dengan antusias mengikuti rangkaian pelatihan.

Daftar Rujukan

- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>
- Buchori, S., & Ilfiandra, I. (2022). Efektivitas Bimbingan Karier untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 58–65.
- Efendi, D., & Aprison, W. (2023). Madrasah Problem dan Solusi Pengembangannya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 39–46.
- Eroglu, S. Y., & Eroğlu, E. (2020). Career Planning Scale of Students Studied in Sports Sciences (CPS): Validity and Reliability Study. *International Journal of Progressive Education*, 16(3), 123–131. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.248.9>
- Fitriani, A., Pratama, S., & Novianti, R. (2023). Implementasi Pemberian Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1145–1152.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Outlook 2023 Pendidikan Madrasah: Tantangan dan Peluang*. <https://kemenag.go.id>. <https://kemenag.go.id/opini/outlook-2023-pendidikan-madrasah-tantangan-dan-peluang-90xmav>
- Kinayung, D., Ardiyanti, D., & Hidayat, M. (2020). Validation of Career Planning Guidebook for College Students. *Jurnal Psikologi*, 47(2), 151–162. <https://doi.org/10.22146/jpsi.41478>
- Maisah, M., Asrulla, A., MY, M., & Jeka, F. (2024). Tantangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Madrasah Studi Kasus Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 5(4), 5336–5353.
- Maulana, M. I. (2023). *Mengapa Pengembangan Karir di Kampus Penting bagi Mahasiswa: Menjaga Relevansi Kompetensi di Era Digital—Masoem University*. Ma'Soem University. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/mengapa-pengembangan-karir-di-kampus-penting-bagi-mahasiswa-menjaga-relevansi-kompetensi-di-era-digital.php>
- Merdiasi, D., & Kasandra, K. (2023). Pemahaman Diri dalam Perencanaan Karier melalui Penelusuran Minat Bakat pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi: Pintar Harati*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.36873/jph.v19i2.12156>

- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52.
- Mulyani, S., Setiawan, Th. I., & Hidayat, D. R. (2014). Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cikarang. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.18>
- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>
- Nisa, D. L. A., & Budiningsih, T. E. (2019). Perlukah Perencanaan Karier pada Siswa SMA? Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 245–252.
- Putri, N., & abra. (2022, April 14). Youthmanual: Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi. *Skystar Ventures / Incubator Coworking Space Tangerang*. <https://skystarventures.com/blog/business/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>
- Sari, F. F., Arlizon, R., & Donal, D. (2023). Analisis Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka dan Program BK di Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(4), 2594–2603.
- Sari, F. F., Arlizon, Raja, & Donal, D. (2022). Analisis Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka dan Program BK di Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(4), 2594–2603.
- Simanjuntak, E., Pasaribu, N., Pakpahan, N., Simorangkir, M., & Subaedah, S. (2025). Tingkat Kesesuaian Jurusan dan Tantangan dalam Proses Belajar di Perkuliahan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(1), 01–14. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i1.4345>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494>
- Teja, V. Y., & Oktavio, A. (2019). Pelatihan dan Pengembangan Karir serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan The ST. Regis Bali Resort. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 5(2), 102–108. <https://doi.org/10.9744/jmhot.5.2.102-108>
- Universitas Pertamina. (2024). 92% Siswa SMA Bingung Tentukan Jurusan dan Jenjang Karir, Universitas Pertamina Gelar Open House dengan Tema Energizing Your Future. Universitas Pertamina. <https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/92-siswa-sma-bingung-tentukan-jurusan-dan-jenjang-karir-universitas-pertamina-gelar-open-house-dengan-tema-energizing-your-future>
- Widyasari, D. W., Aryani, F., & Sinring, A. (2023). Pengembangan E-Modul Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 118–127.